

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian menyeluruh dari sistem pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Namun didalam penyelenggaraannya berkesinambungan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Peranan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sangat penting yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara otomatis.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa/i untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang sangat penting, karena pendidikan jasmani perlu ditingkatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selain itu juga perlu

ditingkatkan usaha–usaha pembinaan dan peningkatan dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu juga perlu ditingkatkan kemajuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk para pendidik.

Peserta didik Sekolah Dasar rata–rata berusia sekitar 6 tahun sampai 12 tahun. Usia 6–12 tahun merupakan usia pertumbuhan dan suka akan gerak terutama permainan atau bermain dalam pembelajaran Penjas. Pembelajaran Penjas merupakan salah satu sistem yang tersusun dari unsur–unsur manusiawi, mental, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran tersebut mengandung isyarat bahwa proses belajar tidak terbatas dilaksanakan dalam ruangan saja, melainkan dapat dilaksanakan disembarang tempat dengan cara membaca buku, informasi, surat kabar dan internet.

Menurut Husdarta & Saputra (2000:35) Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk pengajaran. Isi yang terkandung dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani dan kesehatan tergantung pada guru yang melaksanakan tugas operasional didalam kelas dan lapangan. Adapun hal–hal yang mempengaruhi tercapainya proses belajar mengajar yang baik didalam kelas dan dilapangan antara lain : cara guru mengajar serta guru memberikan motivasi, cara guru menggunakan alat peraga atau alat bantu serta penggunaan metode mengajar.

Upaya meningkatkan pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Upaya meningkatkan pembelajaran ini tidak harus mahal ataupun berbelit-belit bisa dengan cara memodifikasi sarana dan prasarannya yang akan digunakan dalam pembelajaran secara kuantitas atau kualitas sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan mampu merupan pengetahuan dan hasil belajar siswa.

Salah satu masalah utama dalam mata pelajaran Penjasorkes yang sering ditemukan dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran Penjasorkes disekolah-sekolah. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pelajaran Penjasorkes dan terbatasnya kemampuan guru penjas untuk melakukan pembelajaran Penjasorkes. Salah satu keterbatasan guru Penjasorkes dalam mengajar adalah dalam hal menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Pembelajaran senam lantai roll depan yang ideal yang pertama harus dilakukan adalah memperkenalkan senam lantai roll depan secara keseluruhan, gerak dasar senam lantai roll depan harus dikuasai dan dipahami, sebab bila salah satu dalam melakukan kesalahan berakibat fatal. Gerak dasar senam lantai roll depan yang harus dikuasai adalah awalan, gerakan inti dan sikap akhir. Apabila 3 tahapan itu dapat dikuasai oleh siswa maka senam lantai roll depan akan dapat dipraktekkan dengan tidak ada rasa takut oleh siswa dan menghasilkan gerakan senam lantai roll depan dengan sempurna.

Pembelajaran senam lantai roll depan terdapat tiga tahapan dasar yang harus dikuasai. Tiga keterampilan dasar yang dimaksud yaitu awalan, gerakan inti dan sikap akhir. Dalam materi senam lantai roll depan tahap awalan yaitu dasar dari gerakan senam lantai roll depan. Awalan yang baik akan sangat berguna untuk menentukan tahap gerakan selanjutnya ,awalan sangat menentukan gerakan-gerakan selanjutnya yaitu gerakan inti dan sikap akhir.

Pembelajaran senam lantai roll depan memiliki manfaat bagi anak-anak usia Sekolah Dasar, yaitu manfaat dari sisi kesehatan. Dari sisi kesehatan, aktivitas fisik selama melakukan senam lantai roll depan akan mendukung pertumbuhan fisik peserta didik. Manfaat dari pendidikan tersebut adalah pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik yang melibatkan aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun sosial dalam pengertian

yang lebih luas.

Pada saat peneliti mencari artikel di Wikipedia tentang modifikasi alat bantu untuk proses pembelajaran senam lantai roll depan dan peneliti menemukan sebuah artikel yang membantu peneliti dengan judul “Upaya meningkatkan pembelajaran rooll depan dengan alat bantu bola lonceng pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Tegal tahun 2013 dengan nama penulis artikel tersebut Novan Dwi Pringgadi Cahyo” sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang menyerupai yang ditulis oleh penulis artikel tersebut di SD Negeri Angkasa Penfui Kota Kupang.

Pembelajaran senam lantai roll depan di SD Negeri Angkasa Kota Kupang selama ini siswa masih mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti disekolah, anak-anak melakukan proses pembelajaran senam lantai roll depan dan masih banyak siswa yang belum bisa melakukannya dengan sempurna. Hal tersebut terjadi karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan gerak dasar olahraga tersebut sehingga peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

Menurut Bahagia dan Mujianto (2009) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah usaha untuk mewujudkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yang berarti tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.

Penyebab utama ketidakmampuan siswa dalam melakukan senam lantai roll depan disebabkan oleh rasa takut yang berlebihan oleh siswa. Peserta didik saat proses pembelajaran senam lantai roll depan banyak yang tidak aktif (contohnya duduk-duduk, bermain sendiri), urangnya minat peserta didik terhadap senam lantai roll depan.

Pada tahapan pelaksanaan senam lantai roll depan yang tidak didukung dengan sarana senam lantai, oleh karena itu guru dituntut untuk selalu berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan pembelajaran, yaitu dengan modifikasi alat bantu dalam proses pembelajaran senam lantai roll depan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jumlah keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri Angkasa Penfui adalah 54 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran PJOK adalah 70. Hasil belajar dari 54 siswa tersebut terdapat 20 siswa yang memiliki nilai 75 sedangkan 34 siswa lainnya memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal atau nilai dibawah 70.

Berdasarkan Observasi awal di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Roll Depan Dengan Alat Bantu Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Angkasa Penfui Kota Kupang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil identifikasi ada beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu :

1. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan kompetensi dasar pendidikan jasman dengan kompetensi dasar senam lantai.
2. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai roll depan sangat kurang, karena sulit dan didasari rasa takut.
3. Dalam mempraktekkan materi gerak roll depan guru tidak menggunakan alat bantu sehingga siswa merasa bosan dengan materinya dan tidak menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Roll Depan Dengan Alat Bantu Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Angkasa Penfui Kota Kupang”**

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Roll Depan Dengan Alat Bantu Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Angkasa Penfui Kota Kupang”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri Angkasa Penfui Kota Kupang dalam melakukan gerakan roll depan dengan alat bantu bola.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah kajian tentang pembelajaran senam lantai roll depan.
 - b. Menerapkan ilmu pendidikan jasmani dalam upaya pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani yang berkualitas.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam menentukan program-program tambahan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
 - b. Bagi guru peningkatan aktivitas pembelajaran senam lantai roll depan dengan menggunakan alat bantu bola dan memperbaiki program efektifitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
 - c. Bagi siswa, mendapat pengalaman baru dan keterampilan pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi senam lantai roll depan meningkat.
 - d. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, memperdalam senam lantai roll depan dan mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja diri sendiri.

G. Definisi Operasional Konsep

a. Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk pengajaran. Isi yang terkandung dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. (Husdarta dan Saputra, 2000:35).

b. Penjasorkes

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan keseluruhan yang mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang tercantum dalam kurikulum pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan jasmani, mental, emosional dan sosial (Lutan, 2001).

c. Modifikasi

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah usaha untuk mewujudkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yang berarti tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut (Bahagia dan Mujianto, 2009).